

**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERSEDIAAN TERHADAP ARUS
KAS OPERASI
(Studi Kasus PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk)**

Oleh : Yolanda dan Tutut Rusdiyanti

Abstract

PT Indomobil Success International Tbk. (The Company) is the holding company of an integrated automotive business group with several subsidiaries engaged in the leading automotive industry in Indonesia. As a large company that is oriented to Cash Flow Out of Entry Fund flow, PT Indomobil Sukses International Tbk should pay attention to factors influencing Cash Flow Operation. And known in recent years, Current Debt and Supplies PT Indomobil Sukses International Tbk experience fluctuations.

Based on this background, this study aims to determine the effect of Current Debt and Inventory to Cash Flow Operations either partially or simultaneously on PT Indomobil Sukses International Tbk. This research uses quantitative method. The type of data used is secondary data. The population in this study is the Financial Statement and the sample of this study for 8 Years with 32 Period. The sampling technique used is purposive sampling.

The result of the research shows that Current Debt is partially significant to Operating Cash Flow. Inventory partially significant effect on Cash Flow Operation. Simultaneously, Current Debt and Net Inventory have significant effect to Cash Flow Operation with determination coefficient of 76.10%.

Keywords : *Current Debt, Inventory and Cash Flow Operation*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, bertindak keluar untuk memperoleh suatu penghasilan. Disamping itu, perusahaan juga sebagai tempat suatu industri yang didalamnya terjadi kegiatan faktor produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Fungsi utama perusahaan secara umum adalah melakukan usaha dalam aktivitas yang spesifik untuk mendapatkan peluang usaha yang menjamin masa depan perusahaan melalui sinergi internal dan eksternal dengan lancar, terkoordinasi, dan terintegrasi dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam persaingan usaha yang semakin ketat dan perekonomian yang belum kondusif, menuntut perusahaan untuk membaca segala peluang dan memanfaatkan segala situasi dan kondisi yang ada agar dapat bertahan. Dan

manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki secara efisien juga efektif mengenai kinerja perusahaan.

Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu laporan keuangan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi persediaan bahan baku, kewajiban – kewajibannya, serta hal – hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian

yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar hutang, perusahaan benar-benar harus memiliki kas bukan memiliki laba bersih. Karena itu, bagi investor sangat penting untuk menganalisis sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Dengan dibuatnya laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan di setiap tahun berjalan dan perusahaan tidak mengalami kerugian seta kebangkrutan. Dimana hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan arus kas yang disusun oleh bagian keuangan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan telah melakukan hal tersebut, diharapkan perusahaan akan tetap bertahan walaupun terkadang kondisi ekonomi tidak stabil keadaannya. Sebagai perusahaan besar, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tidak terlepas dari berbagai macam resiko dalam mencapai tujuannya. Namun Indomobil sebagai salah satu perusahaan swasta di Indonesia yang mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian tersebut.

PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (perseroan) merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki anak perusahaan yang bergerak dibidang otomotif. Produk-produk yang ditawarkan meliputi kendaraan bermotor roda dua, bermotor roda empat, bus, truk, forklift, dan alat berat lainnya. Melalui sinergi dari 4.224 karyawan tetap tersebar diseluruh anak perusahaan di Indonesia telah mampu menopang Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang Otomotif yang terkemuka. PT. Indomobil Sukses Internasional berdiri pada tahun 1976 dengan nama PT. Indomobil Investment Corporation dan pada

tahun 1997 dilakukan pergantian nama menjadi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dengan kantor pusatnya di Wisma Indomobil I, lantai 6, JL.MT.Haryono Kav 8 ,Jakarta Timur 13330.

Misi Indomobil Sukses Internasional Tbk, adalah secara terus-menerus ingin mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketreampilan, dan pemahaman nilai-nilai yang secara terus menerus dijalankan melalui program pelatihan baik yang diselenggarakan didalam maupun diluar Perseroan, program konseling, *coaching*, seminar dan praktek kerja lapangan (*on the job training*).

Menurut Martono dan Harjito (2011) arus kas masuk adalah sumber-sumber kas diperoleh, contohnya penerimaan dari hasil penjualan barang/jasa dan penerimaan piutang. Sedangkan arus kas keluar adalah kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran, contohnya pembelian pembayaran gaji karyawan. Selisih dari arus kas masuk dan arus kas keluar merupakan

saldo kas perusahaan. Saldo kas ini berfluktuasi setiap waktu, apabila penerimaan perusahaan lebih banyak daripada pengeluaran yang dilakukan perusahaan maka terjadi peningkatan pada saldo kas dan apabila pengeluaran perusahaan lebih banyak daripada penerimaan perusahaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan arus kas perusahaan tidak likuid. Apabila saldo kas kecil berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik bagi kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (*cashequivalent*)

atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Ikatan Akuntan Indonesia 2010,2.2).

Untuk mengukur kinerja keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. penulis menyajikan data arus kas periode 2008-2015 adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2008-2015

PERIODE	ARUS KAS OPERASI	%
2008	(210.257.695.104)	
2009	772.183.790.258	127,23
2010	(1.196.784.920.404)	164,52
2011	(1.215.207.280.462)	1,52
2012	(2.876.087.842.113)	57,75
2013	(2.354.544.752.211)	(22,15)
2014	525.682.412.925	547,9
2015	793.372.435.545	33,74

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2008-2015 PT.Indomobil Sukses Internasional.

Dalam Tabel diatas dapat di ketahui bahwa laporan arus kas PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi saldo arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, yaitu pada tahun 2010 mengalami penurunan kas sebesar 164,52 % dan pada tahun 2013 mengalami penurunan juga sebesar 22.15% dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Kondisi arus kas yang kecil dibandingkan dengan beban akan membuat kreditor kehilangan keyakinan atas perusahaan karena dianggap mengalami *financial distress* atau permasalahan keuangan. Hal ini disebabkan

karena kemampuan arus kas yang rendah dalam menutupi hutang jangka pendek nya.

Berdasarkan hasil survey Laporan Keuangan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2008-2015, mengenai jumlah Hutang Jangka Pendek berlebih dapat menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Kas merupakan dasarpenilaian atau alat pengukur yang paling *representative*, karena penggunaan kas antara lain untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya.peningkatan jumlah hutang Jangka Pendek dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Data Jumlah Hutang Jangka Pendek Periode Tahun 2008-2015

PERIODE	HUTANG JANGKA PENDEK	%
2008	3.424.554.071.574	
2009	3.062.845.925.684	(11,81)
2010	4.216.611.387.508	27,36
2011	5.414.351.268.862	22,12
2012	7.963.486.975.807	32,01
2013	10.717.554.588.021	25,70
2014	11.473.255.532.702	6,59
2015	13.035.531.353.729	11,98

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2008-2015 PT.Indomobil Sukses Internasional.

Berdasarkan Tabel 1.2 PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (Persero) tahun 2008-2015, mengenai jumlah Hutang Jangka Pendek yang terjadi pada PT Indomobil Sukses Internasioanl Tbk, mengalami fruktuasi sehingga akan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi yang didapatkan, menurut Munawir (2010,h.6-7) kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada alat ukur dari kemampuan untuk mendapatkan kas (alat pembayaran). Maka berdasarkan itu penulis menggambarkan adanya keadaan dimana hutang pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan yang sangat drastis. Kenaikan tersebut pada tahun 2013 sebesar 25,70% , pada tahun 2014 sebesar 6,59% dan pada tahun 2015 sebesar 11,98% . Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dan ini menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan dari tahun-ketahun berada dalam keadaan likuid.

Untuk perusahaan dagang, persediaan barang yang di maksudkan untuk memenuhi permintaan pembeli. Pada perusahaan industry persediaan bahan baku dan barang

dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. untuk perusahaan industry persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Sementara itu persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar, masalah penentuan jumlah dana dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Secara umum istilah persediaan barang di pakai untuk memproduksi barang barang yang akan di jual. Dalam perusahaan dagang, barang barang yang di beli dengan tujuan akan di jual kembali dengan di beri judul pesediaan barang. Menurut Triyono (2011,H.14) mengemukakan bahwa kas keluar untuk persediaan biasanya mendahului penjualan. Ketika penjualan meningkat, perusahaan membeli tambahan persediaan untuk mendukung ekspetasi penjualan). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang Persediaan adalah :

- Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Tabel 1.3
Data Jumlah Persediaan Periode Tahun 2008-2015

PERIODE	PERSEDIAAN	%
2008	698.784.951.817	
2009	766.017.302.117	8,78
2010	1.542.709.421.457	50,35
2011	2.427.737.241.369	36,45
2012	3.888.214.740.154	37,56
2013	4.498.533.194.624	13,57
2014	3.603.038.875.959	(24,85)
2015	2.818.952.958.749	(27,81)

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2008-2015 PT.Indomobil Sukses Internasional.

Bedasarkan Tabel 1.3 Laporan Keuangan dari tahun 2008-2015 diatas untuk memenuhi kebutuhan para customer PT Indomobil Sukses International Tbk pada setiap tahun di mulai dari tahun 2008 hingga

2013 persediaan barang terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini dikarenakan persaingan industry tomotif saat ini sangat besar sehingga barang yng di produksi mengalami ketersediaan stock yang

cukup banyak. Sedangkan Pada tahun 2014 persediaan yang belum terjual mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 24,58% dari total persediaan pada tahun 2013 Rp 4.498.533.194.626 menjadi Rp 3.603.038.875.959. Begitu juga pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 27,81%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan sistem pengelolaan persediaan disetiap perusahaan yang ditunjukkan melalui naik dan turunnya jumlah persediaan pertahun di setiap perusahaan. Secara keseluruhan perusahaan otomotif mempunyai persediaan yang cukup besar, hal ini terjadi karena kegiatan operasional mereka yang selalu menghasilkan barang pada setiap harinya.

2. LANDASAN TEORI

Laporan keuangan digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode. Umumnya laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait kebijakan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Namun laporan keuangan juga dijadikan sebagai media informasi bagi para pengguna dalam menganalisis keadaan keuangan dan aktivitas perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan: "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, H.1) "Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan

keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2010, H.105) "Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu".

Laporan keuangan (financial statement analysis) menurut Soemarso (2012, H.430) "Hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1 Arus Kas Operasi

Menurut (PSAK No.2) "Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan".

Menurut Syakur (2010, H.40) "Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang

bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Aktivitas arus kas operasi seringkali menjadi andalan dalam aktivitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan arus kas operasi mencakup aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan perusahaan selama satu periode. Sehingga hasil dari aktivitas operasi tersebut dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas lain yang tercakup dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas yang berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Arus Kas Operasi menampilkan seberapa besar uang kas yang diterima dan dibayarkan perusahaan dari operasional bisnis utama perusahaan, apabila Arus Kas Operasional ini positif, maka perusahaan tidak membutuhkan bantuan hutang untuk mendanai aktivitas operasional ini. Sebaliknya berbahaya apabila Arus Kas Operasional sudah minus, maka perusahaan akan terus-terusan membutuhkan hutang untuk mendanai Operasionalnya.

2.2 Hutang Jangka Pendek

Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban. Hutang digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya untuk membeli aktiva, bahan baku, dan lain-lain

Hutang Jangka Pendek adalah kewajiban yang likuidasinya diperjirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber daya yang

ada diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lancar lain.

Menurut definisi yang dikemukakan Munawir (2013.H.18): “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.” sedangkan dalam hal ini Hongren, et al. (2012.H.505) menyatakan bahwa “hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa dimasa yang akan datang”.

2.3 Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan, baik itu perusahaan dagang, perusahaan pabrik ataupun perusahaan jasa, karena mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi.

Menurut Agus Ristono (2010H.1) menyatakan bahwa: “Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi” Sedangkan Menurut Dermawan Sjahrial (2015.H.89) yaitu: “Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja (aktiva lancar). Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan”. Dan menurut Menurut John J.Wild, K.R.Subramanyam, Robert F Hasley (2015.H265) menyatakan bahwa:

“Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas normal perusahaan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu kebutuhan proses produksi dalam jangka panjang perusahaan harus membeli bahan baku dalam jumlah yang besar dan menyimpannya di gudang. Pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar dapat menguntungkan perusahaan karena selain akan mendapatkan potongan harga, juga akan mengatasi masalah kehabisan bahan baku. Sementara itu jumlah persediaan bahan baku yang terlalu besar akan berakibat pada membengkaknya biaya penyimpanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin besar barang yang ada di gudang, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk penyimpanannya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel penelitian adalah objek penelitian. atau apa yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002, H.96). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel penelitian dimana yang merupakan variabel bebas (independent variable) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adalah Hutang Jangka Pendek dan Persediaan, sedangkan yang merupakan variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat adalah Arus Kas Operasi pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2008-2015 .

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hubungan antar variabel dinyatakan dalam model teoritis dan model regresi , variabel variabel yang diperhitungkan dalam model ini adalah :

1. Hutang Jangka Pendek sebagai variabel bebas pertama dengan tolak ukur prosentase
2. Persediaan sebagai variabel bebas kedua dengan tolak ukur prosentase
3. Arus Kas Operasi sebagai variabel terikat dengan tolak ukur profit dalam rupiah.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Paramater	Skala Pengukuran
Hutang Jangka Pendek (variabel X1)	“Kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban – kewajiban yang diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau menciptakan hutang yang baru .” Kieso (2010.h,179)	Hutang Jangka Pendek = hutang yang dijadwalkan akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun setelah tanggal neraca perusahaan atau dalam siklus operasi perusahaan mana yang lebih lama. Kieso (2010.h,179)	Nominal
Persediaan (variable X2)	“Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi”. Agus Ristono (2011.h.1)	Persediaan barang dagang = HPP- Barang yang tersedia untuk di jual Agus Ristono (2011.h.1)	Nominal
Arus Kas Operasi (Variabel Y)	“Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas	Arus Kas Operasi : Apabila Aktiva lancar (selain kas) naik berarti menyebabkan kas turun. Sedangkan jika ada aktiva lancar	Nominal

	lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”. Syakur (2011, h.40)kerugian Soemarso (2013, h.235)	turun, maka menyebabkan kas naik. Syakur (2011, h.40) Soemarso (2013, h.235)	
--	--	--	--

3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 for windows. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk .

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

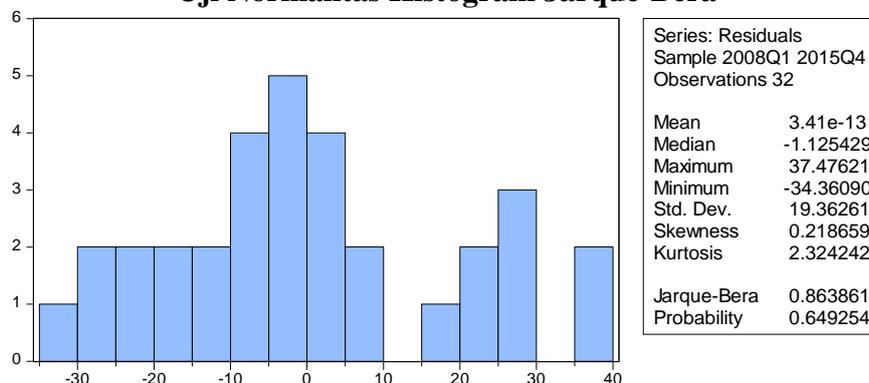
a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Grafik 4.1
Uji Normalitas Histogram Jarque-Bera



Sumber : Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan

nilai probabilitas sebesar **0,649254**, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa

probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih sebesar 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen, Multikolinearitas diduga terjadi bila R^2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi, Konsekuensi

multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel, Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.1
Uji Matriks Korelasi Multikolinearitas

	HUTANG	PERSEDIAAN
HUTANG JANGKA PENDEK	1.000000	0.031548
PERSEDIAAN	0.031548	1.000000

Sumber : Data diolah *eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno & Gujarati). Hai ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas,

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama, Selain dengan

menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *eviews 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.495236	Prob. F(2,5)	0.6365
Obs*R-squared	1.322729	Prob. Chi-Square(2)	0.5161
Scaled explained SS	0.529780	Prob. Chi-Square(2)	0.7673

Sumber : Data diolah *eviews*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.2 diatas dimana nilai *Probability Chi-*

squared lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah

dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau lebih dikenal dengan Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange), jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi :

Tabel 4.3
Uji Breusch-Godfrey / Lagrange Multiplier
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.766086	Prob. F(2,27)	0.1902
Obs*R-squared	3.701980	Prob. Chi-Square(2)	0.1571

Sumber : Data diolah evIEWS 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0,1571 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, data diolah menggunakan EvIEWS 8 dan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ARUS_KAS_OPERASI
Method: Least Squares
Date: 01/30/18 Time: 04:04
Sample: 2008Q1 2015Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.71489	207.1589	-0.109650	0.9134
HUTANG_JAPEN	43.03589	15.78510	2.726362	0.0107
PERSEDIAAN	-44.40709	11.41867	-3.888990	0.0005
R-squared	0.761039	Mean dependent var		-10.53937
Adjusted R-squared	0.370421	S.D. dependent var		25.23019
S.E. of regression	20.01915	Akaike info criterion		8.920316
Sum squared resid	11622.23	Schwarz criterion		9.057728
Log likelihood	-139.7251	Hannan-Quinn criter.		8.965864
F-statistic	10.11962	Durbin-Watson stat		1.561225
Prob(F-statistic)	0.000464			

Sumber : Data diolah EvIEWS 8

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat beberapa pengujian hipotesis diantaranya Uji F, Uji t, bentuk Persamaan Regresi Linier Berganda, dan Analisis Koefisien Determinasi (R²).

a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitasnya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai nilai probability $< 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel Hutang Jangka Pendek dan Persediaan selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

b. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Hutang Jangka Pendek dan Persediaan

terhadap Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai probability $< 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan demikian berdasarkan tabel regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Arus Kas Operasi

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Hutang Jangka Pendek **0.0107** dari α ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Hutang Jangka Pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

2. Pengaruh Persediaan terhadap Arus Kas Operasi

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Persediaan **0.0005** $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Persediaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan *Adjusted R²*, Semakin besar nilai *Adjusted R²* semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21).

Dari Hasil regresi Nilai R^2 sebesar 0.761039 menunjukkan bahwa 76,10 persen variasi Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dapat dijelaskan oleh variasi 2 (dua) variabel independennya yaitu Hutang Jangka Pendek dan Persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 23,90 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan demikian persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = -22.71489 + 43.035890_{\text{HUTANG JANGKA PENDEK}} - 44.40709_{\text{PERSEDIAAN}}$$

Interpretasi hasil dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta
Jika variable Hutang Jangka Pendek dan Persediaan memiliki nilai nol (0) atau tetap maka nilai variable Arus Kas Operasi meningkat sebesar **-22.71489**.
- Hutang terhadap Arus Kas Operasi
Nilai koefisien Hutang sebesar **43.035890**. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Hutang 1 (satu) satuan maka Arus Kas akan naik 43.035890 satuan dengan asumsi variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Persediaan terhadap Arus Kas Operasi
Nilai koefisien Persediaan sebesar **-44.40709**. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Persediaan 1

(satu) satuan maka Arus Kas Operasi Usaha akan turun sebesar - 44.40709 satuan dengan asumsi variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini menjelaskan analisa setiap variabel. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini memiliki 32 sampel pada PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk. yang menguji pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Persediaan

Dari hasil regresi ditemukan bahwa Hutang Jangka Pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap Arus Kas Operasi Pt. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2008-2015. Yang berarti bila terjadi peningkatan Hutang Jangka Pendek maka Arus Kas Operasi akan turun. Kondisi Hutang Jangka Pendek PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk disebabkan karena memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya.

2. Pengaruh Persediaan terhadap Arus Kas Operasi

Dari hasil regresi ditemukan bahwa Persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2008 - 2015. Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya persediaan yang ada secara langsung memberikan andil pada perolehan perubahan arus kas pada 1 tahun. Hal ini disebabkan karena penurunan persediaan barang jadi mengindikasikan adanya penjualan yang berdampak dengan arus kas masuk, sedangkan peningkatan persediaan bahan baku mengindikasikan adanya pembelian

bahan baku yang akan mempengaruhi arus kas keluar.

3. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi
Dari hasil regresi diketahui bahwa penjualan dan hutang Jangka Pendek secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2008 – 2015. Dari Hasil regresi Nilai R^2 sebesar 0.761039 menunjukkan bahwa 76,10 persen variasi Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dapat dijelaskan oleh variasi 2 (dua) variabel independennya yaitu Hutang Jangka Pendek dan Persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 23,90 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kontribusi yang signifikan dari kedua variabel bebas tersebut disebabkan oleh kenaikan hutang Jangka Pendek pada tahun 2015 diatas, dibarengi dengan jumlah kas yang di danai dari hutang membuat Persediaan produksi meningkat yang berdampak pada peningkatan Arus Kas Operasi secara terus menerus.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Hutang Lancar dan Persediaan secara bersama-sama / simultan berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasi. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk Nilai R^2 sebesar 76,10 persen sisanya sebesar 23,90 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Hutang Lancar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
3. Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

5.2 Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa R Square 76,10 persen, hal ini berarti bahwa kedua variable Hutang Jangka Pendek dan Persediaan mempunyai kontribusi nyata terhadap meningkatnya Arus Kas Operasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk sehingga perlu kiranya bagi manajemen untuk lebih fokus meminimalkan pengeluaran operasional ebisa mungkin untuk menghindari timbulnya kekuarangan kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek serta dalam aspek keuangan meningkatkan setoran modal pemilik mempengaruhi kas perusahaan tersebut.
2. Bagi Akademis, penelitian ini dapat berguna sebagai dasar penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan laba perusahaan yang didapatkan, hal tersebut menjadi pertimbangan untuk para investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.
3. Hasil Penelitian sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya agar dapat lebih akurat.

